

PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGY, FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL KNOWLEDGE, LOCUS OF CONTROL, DAN INCOME TERHADAP PERILAKU KEUANGAN

Ani Wiranti

Universitas Negeri Surabaya

ani.18103@mhs.unesa.ac.id

Abstract

As a developing country, Indonesia is quite good at following the development of financial technology in the world. The global fintech industry continues to grow significantly even in the pandemic era because people must carry out all activities at home, including financial transactions that are currently easily accessible from smartphones. Currently, there are five kinds of financial technology in Indonesia. There are investment, crowdfunding, microfinancing, peer-to-peer lending, and digital payment system. The digital payment system is the favourite and is usually used by the public. The popularity of fintech has a massive effect on financial behaviour. This research aims to understand the impact of financial technology, financial literacy, financial knowledge, locus of control, and income on financial management behaviour. This research is quantitative causality and implemented multiple linear regression data analysis techniques with IBM SPSS v.25 analysis software. The number sample 165 respondents using purposive sampling. An online questionnaire collects the responses. The respondents must meet the requirement of a fintech user living in Surabaya and aged between 15 to 65 years old. The output of the study does not show the impact of financial technology and locus of control on economic behaviour. However, the result has proven that financial literacy, financial knowledge, and income can impact financial management behaviour. This research can be a reference for fintech users to be wiser in managing finances and better at determining financial decisions.

Keywords: financial literacy; financial management behavior; financial technology; income; locus of control.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri keuangan khususnya *financial technology* (*fintech*) akhir-akhir ini menjadi tren yang sering diperbincangkan. *Fintech* yang berkembang saat ini membantu transaksi jual beli dan sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif (Bank Indonesia, 2020). Terdapat lima jenis *fintech* yang sedang populer digunakan di Indonesia yakni *crowdfunding*, *microfinancing*, *digital payment system*, *investment*, dan *peer to peer lending* (Maucash.id, 2022).

Bank Indonesia (2021) menunjukkan penggunaan *fintech* pada transaksi *e-commerce* dengan jenis *digital payment* meningkat hampir 35 juta transaksi *e-commerce* bulan Februari 2021 dengan nilai proyeksi transaksi *e-commerce* sebesar hampir 370 triliun rupiah. Transaksi belanja *online* menggunakan layanan *fintech* yang memberikan alternatif pembayaran menggunakan *paylater* lebih diminati masyarakat. Hal ini terjadi karena proses pengajuan dan cara menggunakan *paylater* lebih mudah (Sulaiman & Efendi, 2022). Kemudahan ini digunakan untuk membeli barang yang tidak dibutuhkan, kondisi ini menyebabkan perilaku konsumtif yang mementingkan *brand value* daripada nilai guna terhadap suatu barang (Nurhayati, 2017). Masyarakat yang belum mengerti ketentuan *paylater* cenderung lalai terhadap kewajibannya, sehingga memengaruhi Tingkat Wanprestasi (TWP) pada *fintech peer to peer lending* yang menyediakan layanan pinjaman *online* (Rahardyan, 2021).

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (2021), persentase tingkat wanprestasi dalam 90 hari di Jawa Timur terus meningkat hingga mencapai 2,18% di Juli 2021. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2021), TWP90 merupakan standar nilai wanprestasi atau kelalaian dalam pemenuhan kewajiban yang tertulis dalam perjanjian setelah 90 hari sejak tanggal jatuh tempo. Tingkat Wanprestasi (TWP) semakin tinggi, berarti semakin banyak debitur yang melalaikan tanggung jawabnya dalam menyelesaikan pinjamannya.

Berdasarkan Otoritas Jasa Keuangan (2019), hasil survei *financial literacy* di Jawa Timur di atas rata-

rata nasional dan menduduki peringkat ke-3 yakni sebesar 48,95%. Tingkat *financial literacy* masyarakat di Jawa Timur sangat baik, namun TWP90 meningkat hingga 2,18% dan lebih tinggi dari provinsi-provinsi lain serta termasuk yang tertinggi di tahun 2021. Bank Indonesia (2021) menunjukkan Jawa Timur mencapai peningkatan transaksi *e-commerce* yang melonjak dan transaksi-transaksi tersebut sebanyak lebih dari 60% penggunaan *digital payment* dan transfer bank. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di Surabaya sudah banyak yang menggunakan *financial technology* dalam transaksi-transaksinya, namun belum cukup baik dalam pengelolaan keuangannya. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (2021), kualitas pembiayaan *outstanding credit* atau sisa pinjaman yang belum terbayar oleh debitur *fintech lending* paling banyak dari kelompok perseorangan, yakni sebesar 85,33% dari total *outstanding credit* 24.216,37 (dalam miliar rupiah), dan kelompok perseorangan yang paling banyak memiliki nilai *outstanding credit* adalah kelompok usia antara 19-54 tahun, atau bisa dikatakan dalam kelompok angkatan kerja.

Disiplin dalam membayar kredit tepat waktu mencerminkan pengelolaan perilaku keuangan yang baik (Dew & Xiao, 2011). Perilaku keuangan menggambarkan bagaimana manusia sebenarnya berperilaku dalam menentukan keputusan keuangan (Nofsinger, 2001). Pengguna *fintech* pasti memerlukan perilaku keuangan yang baik, agar tidak berperilaku konsumtif dan bijak dalam mengelola keuangannya, sehingga tidak terjadi risiko gagal bayar pada tagihan kreditnya (Soemanagara, 2022). Beberapa faktor yang memengaruhi perilaku keuangan yakni *financial technology* (Humaidi *et al.*, 2020), *financial literacy* (Iriani *et al.*, 2021), *financial knowledge* (Siswanti, 2020), *locus of control*, dan *income* (Yusnia & Jubaedah, 2019).

Otoritas Jasa Keuangan (2016) mengartikan *financial technology* sebagai industri baru pada jasa keuangan yang menerapkan penggunaan teknologi. Ferdiansyah & Triwahyuningtyas (2021) menyebutkan layanan *financial technology* berdampak positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Semakin tinggi tingkat penggunaan dan pemanfaatan *financial technology*, perilaku keuangan juga akan meningkat. Ini berbeda dengan Wahyudi *et al.* (2020) yang mengatakan bahwa *financial technology* tidak memberikan pengaruh pada perilaku keuangan.

Financial literacy merupakan informasi tentang instansi keuangan, keyakinan dalam menjaminakan dananya terhadap instansi keuangan, dan kemampuan dalam memanfaatkan layanan keuangan untuk mencapai pengelolaan keuangan seseorang yang baik (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Prihartono & Asandimitra (2018) menyatakan bahwa perilaku keuangan bersama *financial literacy* yang rendah akan berpengaruh buruk pada pengambilan keputusan keuangan. Iriani *et al.* (2021) menyebutkan *financial literacy* berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Lusardi & Mitchell (2007) menggambarkan *financial knowledge* yang berarti wawasan keuangan dan kemudian diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari. Menurut Siswanti (2020), *financial knowledge* berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Artinya, setiap orang dengan *financial knowledge* yang baik akan lebih cakap dalam mengelola keuangannya. Berbeda dengan penelitian-Prihartono & Asandimitra (2018), yang mengatakan *financial knowledge* tidak berpengaruh pada perilaku keuangan. Seseorang yang memiliki *financial knowledge* tidak memengaruhi perilaku pengelolaan keuangannya.

Rotter (1966) menyatakan *locus of control* adalah cara seseorang menganggap suatu peristiwa, apakah dia merasa dapat atau tidak dalam mengontrol perilaku yang terjadi pada dirinya termasuk dalam pengelolaan keuangan. Prihartono & Asandimitra (2018) mengatakan *locus of control* tidak berpengaruh pada perilaku keuangan, sedangkan Mien & Thao (2015) mengatakan *locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Garman & Fogue (2000) mengartikan *income* bukan saja didapat dari gaji dan upah, namun ada banyak macam penghasilan seseorang seperti bonus atau komisi, tunjangan pensiun, tunjangan keluarga, jaminan sosial, bunga, dividen yang diperoleh, dan pemasukan dari hasil penjualan aset. Hasil penelitian Yusnia & Jubaedah (2019) menyatakan bahwa *income* berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal tersebut berbeda dengan Alexander & Pamungkas (2019) yang menyebutkan variabel *income* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

Dari fenomena dan *research gap* yang ditemukan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *financial technology*, *financial literacy*, *financial knowledge*, *locus of control*, dan *income* terhadap perilaku keuangan.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Theory of Planned Behavior

Ajzen (1991) menerangkan *theory of planned behavior* tentang bagaimana seseorang berperilaku atas dasar niat, dalam hal bertujuan untuk mencapai keinginannya. *Theory of planned behavior* menjelaskan bahwa kepercayaan diri masyarakat dalam mengendalikan suatu perilaku akan memengaruhi perilaku masyarakat tersebut. Ajzen (2005) menjelaskan beberapa faktor yang melatarbelakangi perilaku seseorang. Pertama yaitu faktor personal mencakup kecerdasan, emosional, nilai hidup, cara bersikap, dan kepribadian. Kedua yaitu faktor informasi yang mencakup pengalaman, pengetahuan, dan informasi dari berita. Ketiga yaitu faktor sosial yang mencakup usia, gender, pendapatan, pendidikan, agama dan etnis.

Social Learning Theory

Kepribadian mencerminkan bagaimana seseorang berperilaku terhadap lingkungannya, efek penguatan sebagai latar belakang seseorang berperilaku menjadi keyakinan tersendiri untuk memiliki pandangan yang baik di masa depan. Hal ini dijelaskan dalam *social learning theory*. Teori ini menyebutkan empat gagasan pokok yang menentukan perilaku seseorang yaitu situasi psikologis, harapan, potensi perilaku, dan nilai keyakinan. Seseorang yang menganggap suatu peristiwa terjadi atas kontrol diri sendiri disebut *internal control*, sedangkan apabila suatu peristiwa terjadi tidak disebabkan atas tindakannya disebut *external control* (Rotter, 1966).

Perilaku Keuangan

Menurut Topa *et al.* (2018), perilaku keuangan merupakan penerimaan, alokasi, dan pemanfaatan sumber daya keuangan yang berpedoman pada tujuan. Perilaku keuangan ialah kapabilitas individu untuk mengelola, merencanakan, menganggarkan, menyimpan, menggunakan, dan mengendalikan keuangan sehari-hari. Tujuan utama perilaku keuangan agar individu mampu mengelola keuangannya dan memenuhi kebutuhan hidupnya (Kholilah & Iramani, 2013). Menurut Adiputra & Patricia (2020), perilaku keuangan adalah cara seseorang berperilaku ketika dihadapkan pada pengambilan keputusan yang berkaitan dengan keuangan seperti merencanakan, mengelola, dan menabung, untuk menciptakan kemakmuran finansial.

Financial Technology

Bank Indonesia mengatur penerapan *financial technology* untuk mendukung pembaruan di sektor keuangan dengan memberlakukan kaidah perlindungan konsumen dan manajemen risiko, serta kewaspadaan dalam rangka memelihara stabilitas moneter, sistem keuangan stabilitas dan sistem pembayaran yang efisien, lancar, aman, dan terpercaya (Bank Indonesia, 2017). Nizar (2017) menyatakan *financial technology* sebagai industri yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi agar sistem keuangan dan penyampaian layanan keuangan lebih efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterkaitan antara *financial technology* dengan perilaku keuangan. Variabel *financial technology* mengacu pada penelitian Kim *et al.* (2016) dengan indikator: mobilitas personal, manfaat relatif, kemudahan pemakaian, kredibilitas layanan, dampak sosial, perhatian pada privasi, dan efikasi diri.

Financial Literacy

Otoritas Jasa Keuangan (2017) mengartikan *financial literacy* sebagai informasi tentang lembaga keuangan, keyakinan dalam memercayakan dananya di lembaga keuangan, dan kemampuan dalam memanfaatkan jasa keuangan untuk menciptakan pengelolaan keuangan yang lebih baik. *Financial literacy* merupakan faktor yang wajib dikuasai dan dimengerti oleh setiap orang, karena nantinya akan berdampak pada ketepatan dalam mengambil keputusan ekonomi serta kondisi keuangan bagi individu tersebut (Anggraeni, 2015). Bank ANZ (2015) menyatakan bahwa perilaku yang berkaitan dengan keuangan dapat dijadikan indikator pada variabel *financial literacy*, di antaranya: memelihara catatan

keuangan, merencanakan masa depan, memilih produk keuangan, *staying informed*, pengendalian keuangan yang meliputi kontrol situasi keuangan dan hutang, serta kemampuan untuk menyisihkan setiap pendapatan.

Financial Knowledge

Kautsar & Asandimitra (2019) mengungkapkan ketika seseorang memiliki pengetahuan keuangan, pengetahuan ini menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan keuangan. *Financial knowledge* diperlukan seiring dengan kemajuan ekonomi yang semakin meningkat, terutama dalam bidang keuangan meskipun dengan berbagai risiko (Kautsar, *et al.*, 2020). Chen & Volpe (1998) mengatakan bahwa setiap pemikiran dan keputusan individu dipengaruhi oleh *financial knowledge* individu tersebut. Indikator *financial knowledge* terdiri dari empat unsur yaitu pengetahuan keuangan umum, pengetahuan perihal debit dan kredit, pengetahuan perihal asuransi, dan pengetahuan tentang investasi.

Locus of Control

Robbins & Judge (2008) menyebutkan *locus of control* sebagai faktor berhasil atau gagalnya individu dalam menyelesaikan pekerjaannya. Menurut Larsen & David (2010), *locus of control* menggambarkan konsep tanggung jawab dalam diri atas kejadian yang dialami semasa hidupnya. Seseorang yang mempunyai *locus of control external* menganggap apa yang terjadi dalam hidupnya terjadi karena di luar kendalinya, sedangkan seseorang yang mempunyai *locus of control internal* menganggap apa yang diperoleh selama hidup berasal dari kontrol dan tanggung jawabnya dalam mengambil keputusan (Kreitner & Knicki, 2004). Indikator yang digunakan dalam mengukur *locus of control* pada penelitian ini diadaptasi dari penelitian Ida & Dwinta (2010), yaitu memecahkan masalah pribadi, dukungan oleh lingkungan sekitar, mengubah hal penting dalam hidup, melakukan sesuatu yang telah dipikirkan, kontrol diri menghadapi masa depan, kesanggupan mengatasi masalah kehidupan, dan kontrol atas hal yang terjadi pada diri sendiri.

Income

Income merupakan peningkatan ekuitas yang tidak termasuk dalam kontribusi *equity participants*, penyesuaian pemeliharaan modal, dan perubahan cadangan pesanan (Barker, 2010). Menurut Garman & Fogue (2000), *income* tidak sekedar didapat dari gaji dan upah, namun ada beberapa macam pendapatan seseorang yakni seperti bonus dan komisi, tunjangan hari tua, tunjangan keluarga, jaminan sosial, bunga tabungan, perolehan hasil pembagian laba pemegang saham (dari investasi, rekening pada tabungan bank, obligasi, atau pinjaman yang didapat dari orang lain), dan keuntungan dari penjualan aset. Berdasarkan total penghasilan seseorang, Badan Pusat Statistik (2017) menjelaskan empat kelompok pendapatan masyarakat Indonesia, antara lain: kelompok sangat tinggi yang pendapatannya di atas Rp3.500.000, kelompok tinggi yang pendapatannya Rp2.500.000 hingga Rp3.500.000, kelompok sedang yang pendapatannya sebesar Rp1.500.000 hingga Rp2.500.000, dan kelompok rendah yang pendapatannya di bawah Rp1.500.000.

Hubungan antar Variabel

Ferdiansyah & Triwahyuningtyas (2021) menyatakan bahwa layanan *financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan dan pemanfaatan *financial technology*, semakin meningkat pula perilaku keuangannya. Humaidi *et al.* (2020) dan Erlangga & Krisnawati (2020) melakukan penelitian serupa dengan hasil yang membuktikan *financial technology* memengaruhi perilaku keuangan.

H1: *Financial technology* berpengaruh terhadap perilaku keuangan pengguna *fintech* usia angkatan kerja di Kota Surabaya.

Financial literacy merupakan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Keseluruhan aspek dalam *financial literacy* berkaitan dengan pengeluaran dan perencanaan keuangan mencakup penghasilan, investasi, pemakaian kartu kredit, simpanan, manajemen keuangan, hingga pengambilan keputusan keuangan (Laily 2016). Herawati (2015) menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh terhadap perilaku keuangan, semakin tinggi tingkat *financial literacy* seseorang, semakin baik pula

perilaku keuangannya. Hasil serupa dibuktikan Akben-Selcuk (2015), Putra *et al.* (2020), dan Widiawati (2020) yang menyatakan bahwa *financial literacy* memengaruhi perilaku keuangan.

H2: *Financial literacy* berpengaruh terhadap perilaku keuangan pengguna *fintech* usia angkatan kerja di Kota Surabaya.

Faulcon (2002) mengungkapkan *financial knowledge* sebagai pemahaman istilah dan konsep keuangan yang diperlukan untuk digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Hung *et al.* (2009) menyatakan bahwa individu dengan *financial knowledge* yang rendah cenderung tidak memahami masalah keuangan, perilaku keuangannya kurang baik, dan kurang terampil dalam menghadapi masalah ekonomi. Seseorang dengan *financial knowledge* yang memadai cenderung mampu mengelola keuangannya dengan baik sehingga perilaku keuangannya juga baik (Kautsar & Asandimitra., 2020). Mien & Thao (2015) menjelaskan bahwa *financial knowledge* memiliki peran penting terhadap perilaku keuangan dan hasil penelitiannya menyebutkan bahwa *financial knowledge* memberi pengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Penelitian serupa oleh Adiputra & Patricia (2020), Agustina & Mardiana (2020), dan Ali *et al.* (2016) hasilnya perilaku keuangan dipengaruhi oleh *financial knowledge*.

H3: *Financial knowledge* berpengaruh terhadap perilaku keuangan pengguna *fintech* usia angkatan kerja di Kota Surabaya.

Hellriegel & Slocum (2011) menjelaskan bahwa *locus of control* mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa mereka dapat mengontrol peristiwa yang memengaruhi mereka. *Locus of control* juga membedakan antara individu yang menabung dengan yang tidak menabung. Individu yang menabung berorientasi pada *internal locus of control*, sedangkan individu yang tidak menabung tidak berorientasi pada *internal locus of control* (Lunt & Livingstone, 1992). Yusnia & Jubaedah (2019) menjelaskan bahwa perilaku keuangan dipengaruhi oleh *internal locus of control*. Didukung Alexander & Pamungkas (2019) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki *internal locus of control* akan membentuk perilaku keuangan yang cenderung baik, namun seseorang yang mempunyai *external locus of control* akan membentuk perilaku keuangan yang cenderung buruk.

H4: *Locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan pengguna *fintech* usia angkatan kerja di Kota Surabaya.

Sukirno (2008) mendefinisikan *income* sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara. Barker (2010) mengartikan pendapatan sebagai peningkatan nilai ekuitas seseorang yang tidak termasuk hasil kontribusi dari ekuitas tersebut, penyimpanan modal, dan perubahan lainnya. Yusnia & Jubaedah (2019) membuktikan bahwa *income* berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Hal ini selaras dengan penelitian Humaidi *et al.* (2020), dan Wahyudi *et al.* (2020) bahwa *income* berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

H5: *Income* berpengaruh terhadap perilaku keuangan pengguna *fintech* usia angkatan kerja di Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kausalitas yang menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data primer, didapatkan secara langsung dari pengguna *fintech* di Kota Surabaya. Pengambilan data menggunakan media kuesioner *online* yang disebarakan melalui *Whatsapp group*, *Instagram story*, serta grup *fintech* di aplikasi *Telegram* dan *Facebook*. Populasi pada penelitian ini adalah pengguna *fintech* dalam usia angkatan kerja di Kota Surabaya yang berdasarkan data dari BPS (2020) berjumlah 2.690.286 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sample*. Spesifikasi sampel yang akan diuji adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Kota Surabaya, berusia antara 15-65 tahun, dan pernah melakukan transaksi melalui *fintech* termasuk lima jenis *fintech* yang sedang berkembang di Indonesia seperti Ovo, Dana, Bibit, dan Shopeepay. Setiap indikator pernyataan

diukur dengan skala Likert 1 sampai 4. Hal ini bertujuan menghindari jawaban responden yang bersifat netral, sehingga jawaban dari responden lebih akurat (Hadi, 1991). Jumlah sampel yang diperlukan didapatkan dari rumus Hair *et al.* (2010), pedomannya adalah 5 hingga 10 kali parameter yang diestimasi, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 165. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan *software* IBM SPSS versi 25. Tahap pertama adalah uji validitas dan reliabilitas. Tahap kedua uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Tahap selanjutnya adalah uji analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1.
HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Variabel	<i>Corrected item total correlation tertinggi</i>	<i>Corrected item total correlation terendah</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
<i>Financial technology</i> (X1)	0,771	0,494	0,745	Valid dan Reliabel
<i>Financial literacy</i> (X2)	0,825	0,506	0,741	Valid dan Reliabel
<i>Financial knowledge</i> (X3)	0,731	0,514	0,743	Valid dan Reliabel
<i>Locus of control</i> (X4)	0,777	0,372	0,712	Valid dan Reliabel
<i>Income</i> (X5)	1,000	1,000	1,000	Valid dan Reliabel
Perilaku keuangan (Y)	0,843	0,489	0,807	Valid dan Reliabel

Sumber: SPSS (2022, data diolah)

Tabel 1 menunjukkan bahwa keseluruhan dari indikator pada kuesioner yang telah diisi responden mencapai nilai *corrected item total correlation* yang lebih tinggi dari r-tabel yakni 0,338. Oleh sebab itu, seluruh indikator dianggap valid. Suatu variabel dianggap reliabel apabila mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* $>0,7$ (Ghozali, 2016: 48). Hasil analisis menunjukkan seluruh variabel telah memenuhi syarat dan reliabel.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas tujuannya untuk menguji model regresi pada variabel dependen dan variabel independen apakah berdistribusi normal atau tidak. Kenormalan data dapat diketahui dengan mengamati nilai *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai signifikansi pada *Kolmogorov-Smirnov* $> 0,05$, data tersebut dianggap berdistribusi normal. Nilai signifikansi dari hasil uji normalitas data sebesar $0,052 > 0,05$, artinya data pada variabel *financial technology* (X1), *financial literacy* (X2), *financial knowledge* (X3), *locus of control* (X4), *income* (X5), dan perilaku keuangan (Y) berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Suatu penelitian dianggap tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai *tolerance* $>0,1$ atau nilai VIF <10 (Ghozali, 2016). Nilai *tolerance* pada variabel *financial technology* sebesar 0,818 dengan VIF 1,223, nilai *tolerance* pada variabel *financial literacy* 0,588 dengan VIF 1,701, nilai *tolerance* pada variabel *financial knowledge* 0,698 dengan VIF 1,433, nilai *tolerance* pada variabel *locus of control* 0,788 dengan VIF 1,268, dan nilai *tolerance* pada variabel *income* sebesar 0,835 dengan VIF 1,197. Seluruh variabel menunjukkan nilai *tolerance* $>0,1$, sedangkan nilai VIF hasilnya <10 , penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas antar variabel yang diuji.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Suatu penelitian dianggap tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi $>0,05$ (Ghozali, 2016). Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak terdeteksi adanya heteroskedastisitas, karena nilai signifikansi pada variabel *financial technology* sebesar $0,938 > 0,05$, pada variabel *financial literacy* sebesar $0,419 > 0,05$, pada variabel *financial knowledge* sebesar $0,235 > 0,05$, pada variabel *locus of control* sebesar $0,820 > 0,05$, dan pada variabel *income* sebesar $0,840 > 0,05$. Keseluruhan variabel menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini tidak mendeteksi terjadinya

heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda tujuannya untuk menganalisis adanya pengaruh dari masing-masing variabel independen, *financial technology* (X1), *financial literacy* (X2), *financial knowledge* (X3), *locus of control* (X4), dan *income* (X5). Persamaan model regresi berganda ditunjukkan pada persamaan (1).

$$Y = 9,604 + 0,302 X2 + 0,148 X3 + 1,095 X5 + e \dots\dots\dots (1)$$

Tabel 2.
HASIL ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

Variabel	Unstandardized Coefficients	Std. Error	t	Sig.
(Constant)	9,604	2,395	4,009	,000
Financial technology (X1)	,009	,078	,115	,909
Financial literacy (X2)	,302	,104	2,898	,004
Financial knowledge (X3)	,148	,074	1,994	,048
Locus of control (X4)	,105	,090	1,178	,241
Income (X5)	1,095	,269	4,071	,000

Sumber: SPSS (2022, data diolah)

Tabel 2 menunjukkan nilai konstanta pada output sebesar 9,604. Nilai konstanta ini bernilai positif, apabila skor *financial technology* (X1), *financial literacy* (X2), *financial knowledge* (X3), *locus of control* (X4), dan *income* (X5) dianggap sama dengan nol atau tidak ada, variabel perilaku keuangan skornya akan semakin meningkat. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi variabel *financial technology* sebesar 0,909>0,05, artinya *financial technology* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, sehingga H1 ditolak. Nilai signifikansi variabel *financial literacy* sebesar 0,004<0,05, artinya *financial literacy* berpengaruh terhadap perilaku keuangan, sehingga H2 diterima. Nilai signifikansi variabel *financial knowledge* sebesar 0,048<0,05, artinya *financial knowledge* berpengaruh terhadap perilaku keuangan, sehingga H3 diterima. Nilai signifikansi variabel *locus of control* sebesar 0,241>0,05, artinya *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, sehingga H4 ditolak. Nilai signifikansi variabel *income* sebesar 0,000<0,05, artinya *income* berpengaruh terhadap perilaku keuangan, oleh karena itu H5 diterima.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Nilai R= 0,571>0,50, sementara nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,326, artinya 32,6% adalah persentase berubahnya perilaku keuangan secara bersamaan dipengaruhi oleh variabel independen, sedangkan sisanya 67,4% adalah berubahnya perilaku keuangan yang diakibatkan oleh variabel lain yang tidak diuji pada penelitian ini.

Hasil Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Hasil uji F dengan nilai signifikansi yakni 0,000<0,05 yang berarti terdapat pengaruh simultan dari seluruh variabel independen.

Pengaruh Variabel *Financial Technology* terhadap Perilaku Keuangan

Hasil menunjukkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Penelitian yang telah dilakukan bertentangan dengan *theory of planned behavior*, karena kenyataan saat ini tidak semua orang dapat memanfaatkan layanan *financial technology* dengan baik. Sebagian besar dari responden sangat setuju apabila layanan *financial technology* memudahkan transaksi keuangannya. Kemudahan mengakibatkan masyarakat menjadi lebih konsumtif dan lebih sering melakukan pembelian, sehingga masyarakat kurang efisien dalam pengelolaan keuangannya.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Widiastuti *et al.* (2020), bahwa *financial technology* tidak memengaruhi perilaku keuangan. Implikasi pada penelitian ini agar masyarakat dapat memanfaatkan

financial technology untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik, apalagi pada era yang sudah modern ini masyarakat dapat melakukan pembelian dengan pembayaran yang hanya menggunakan *handphone*. Artinya, masyarakat seharusnya dapat menggunakan *handphone* sebagai sarana menabung dan investasi dengan mudah juga, karena akan mendukung terbentuknya pola perilaku keuangan yang baik.

Pengaruh Variabel *Financial Literacy* terhadap Perilaku Keuangan

Hasil menunjukkan *financial literacy* berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Penelitian ini mendukung *theory of planned behavior* Artinya, semakin meningkatnya *financial literacy* seseorang, semakin tinggi pula perilaku keuangannya. *Financial literacy* merupakan hal yang penting dalam membenahi perilaku keuangan seseorang dan seharusnya setiap orang mempunyai *financial literacy* yang baik supaya terlepas dari persoalan keuangan. Mayoritas masyarakat kota Surabaya dalam kelompok usia angkatan kerja telah menggunakan layanan *financial technology*, dan sebagian besar masyarakat selalu *update* serta mencari informasi terhadap perkembangan informasi *cashback* dan diskon pada aplikasi *digital payment*. Hal ini menandakan masyarakat sedang mencari cara bagaimana agar dapat lebih mampu mengelola keuangannya. Masyarakat dalam penelitian ini juga setuju apabila dirinya selalu memperhatikan setiap catatan keuangan dan rutin mengecek saldo rekeningnya. Dalam hal ini artinya masyarakat begitu waspada dalam melakukan pengelolaan keuangan, sehingga tercipta perilaku keuangan yang baik. Penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Iriani *et al.* (2021), Herawati (2015), Humaidi *et al.* (2020), Widiastuti *et al.* (2020), Azizah (2020), Prihartono & Asandimitra (2018), Putra *et al.* (2020), Baptista & Dewi (2021), dan Akben-Selcuk (2015) yang menghasilkan *financial literacy* memberi pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan.

Iriani *et al.* (2021) juga menyatakan bahwa keluarga dengan *financial literacy* yang baik mampu mewujudkan perencanaan dan penganggaran dalam pengelolaan keuangannya, sehingga mereka dapat mengambil keputusan untuk pengelolaan keuangan yang bijak. Implikasi pada penelitian ini, individu dengan *financial literacy* yang baik akan membentuk perilaku keuangan yang cenderung baik, sehingga variabel *financial literacy* yang digunakan pada penelitian ini berhasil mengimplikasi perannya terhadap perilaku keuangan.

Pengaruh Variabel *Financial Knowledge* terhadap Perilaku Keuangan

Hasil analisis pada variabel *financial knowledge* yakni, *financial knowledge* memberi pengaruh terhadap perilaku keuangan. Artinya, semakin meningkatnya *financial knowledge* seseorang akan semakin tinggi pula perilaku keuangannya. Hasil ini mendukung *theory of planned behavior*. Sebagian besar dari masyarakat Kota Surabaya setuju apabila sebelum mereka mengambil suatu pinjaman, mereka mengetahui besaran bunga pinjaman. Hal ini menandakan mereka sangat berhati-hati dalam melakukan pinjaman agar lebih mudah mengatur pengelolaan keuangannya. Masyarakat juga sangat setuju apabila sebelum memilih produk asuransi dan investasi, mereka mencari tahu informasi-informasi terkait risiko dan manfaat yang akan didapat.

Hasil penelitian ini selaras dengan Yusnia & Jubaedah (2019), Alexander & Pamungkas (2019) Siswanti (2020), Adiputra & Patricia (2020), Mien & Thao (2015), dan Agustina & Mardiana (2020) yang menyatakan, seseorang dengan *financial knowledge* yang tinggi dapat meningkatkan pola pemikirannya sendiri, serta dapat melakukan pertimbangan terhadap keputusan-keputusan dalam pengelolaan keuangannya. Implikasi pada penelitian ini, individu dengan tingkat *financial knowledge* yang tinggi, akan semakin membentuk perilaku keuangan yang baik. Sehingga, variabel *financial knowledge* dalam penelitian ini mengimplikasi perannya dan menunjukkan bahwa masyarakat telah menerapkan *financial knowledge* yang baik. Apabila masyarakat ingin mencapai pola perilaku keuangan yang lebih baik, masyarakat perlu mempertahankan *financial knowledge* yang dimiliki.

Pengaruh Variabel *Locus of Control* terhadap Perilaku Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *locus of control* tidak memengaruhi perilaku keuangan. Hal ini bertentangan dengan *social learning theory* yang menyebutkan perilaku seseorang terbentuk atas *internal* dan *external control* (Rotter, 1966). Pengendalian diri seseorang tidak selalu mampu memengaruhi perilakunya dalam mengelola keuangan. Pengguna *fintech* di Kota Surabaya tidak menunjukkan respon pengendalian diri atas apa yang terjadi di lingkungan sekitar, sehingga tidak

memengaruhi pengambilan keputusan pada pengelolaan keuangannya. Implikasi pada penelitian ini pengguna *fintech* di Kota Surabaya menganggap kehidupan tidak dipengaruhi oleh lingkungan sosial mereka, serta kejadian di masa mendatang tidak hanya bergantung pada usaha dari diri sendiri melainkan ada faktor lain yang memengaruhinya. Hasil ini selaras dengan hasil penelitian Dewanti & Asandimitra (2021), Ida & Dwinta (2010), dan Baptista & Dewi (2021) yang menyebutkan bahwa *locus of control* tidak memengaruhi perilaku keuangan.

Pengaruh Variabel *Income* terhadap Perilaku Keuangan

Income secara signifikan memengaruhi perilaku keuangan. Berarti, seseorang dengan pendapatan yang cenderung tinggi akan mempunyai perilaku keuangan yang lebih baik. Seseorang akan lebih leluasa untuk merencanakan pengelolaan keuangannya apabila orang tersebut memiliki pendapatan yang lebih tinggi, sehingga dapat menciptakan perilaku keuangan yang lebih baik. Mayoritas pengguna *fintech* di Surabaya yang dalam usia angkatan kerja memiliki pendapatan yang cenderung tinggi, hal ini disebabkan oleh ketetapan pemerintah dalam mengatur upah minimum regional di kota Surabaya sebesar Rp4.300.479.

Penelitian ini sejalan dengan *theory of planned behavior*, *income* sebagai faktor sosial mendasari perilaku seseorang. Hasil ini selaras dengan penelitian Zaimah *et al.* (2017), Yusnia & Jubaedah (2019), Ahmad (2021), dan Prihartono & Asandimitra (2018), yang menyatakan bahwa *income* memengaruhi perilaku keuangan. Implikasi pada penelitian ini adalah seseorang dengan pendapatan cenderung lebih tinggi akan lebih stabil dan lebih mudah mempersiapkan perencanaan dan penganggaran keuangan, karena uang yang mereka miliki cukup, sehingga masyarakat dapat menyisihkan dana darurat dan tabungan untuk masa depan. Bagi masyarakat yang masih berpenghasilan dalam kategori rendah harapannya agar dapat menjaga kestabilan anggaran pengeluarannya supaya dapat lebih efisien dalam merencanakan dan menganggarkan pendapatan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini membuktikan *financial technology* tidak memengaruhi perilaku keuangan, karena masyarakat kurang efisien dalam memanfaatkan teknologi yang tersedia, sehingga mereka hanya menggunakan *financial technology* sebagai metode pembayaran, bukan sebagai sarana untuk menabung, merencanakan, dan menganggarkan pengeluarannya. Oleh karena itu, *financial technology* secara individu tidak memengaruhi perilaku keuangan. *Financial literacy* memengaruhi perilaku keuangan pengguna *fintech* di Kota Surabaya. Apabila masyarakat memiliki *financial literacy* yang cenderung baik, akan tercapai pola perilaku keuangan yang baik pada masyarakat pengguna *fintech* di Kota Surabaya. *Financial knowledge* memengaruhi perilaku keuangan pengguna *fintech* di Kota Surabaya. Apabila tingkat *financial knowledge* masyarakat cenderung tinggi, masyarakat akan mencapai pola perilaku keuangan yang baik. *Locus of control* dalam penelitian yang dilakukan tidak berhasil memberi pengaruh pada perilaku keuangan. Hal ini terjadi karena masyarakat dalam mengelola keuangannya belum melibatkan *locus of control*, sehingga *locus of control* secara individu tidak memengaruhi perilaku keuangan masyarakat pengguna *fintech* di Kota Surabaya. *Income* memengaruhi perilaku keuangan pengguna *fintech* di Kota Surabaya. Seseorang dengan pendapatan yang cenderung tinggi akan mempunyai perilaku keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai dalam penelitian, disarankan agar masyarakat pengguna *fintech* lebih memanfaatkan teknologi yang tersedia untuk mencapai pengelolaan keuangan yang baik, contohnya pada jenis *fintech investment* seperti aplikasi Bibit dan Ajaib yang dapat membantu masyarakat untuk mempermudah proses menabung dan investasi di Reksadana. Penelitian ini terbatas pada sampel pengguna *fintech* di Kota Surabaya dalam kelompok usia angkatan kerja. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan variabel *self-efficacy*, *financial attitude*, dan *financial socialization*, serta menambah jumlah sampel.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, I. G., & Patricia, E. (2020). The Effect of Financial Attitude, Financial Knowledge, and

Ani Wiranti. Pengaruh *Financial Technology, Financial Literacy, Financial Knowledge, Locus of Control*, dan *Income* terhadap Perilaku Keuangan

Income on Financial Management Behavior. *Tarumanegara International Conference of the Applications of Social Sciences and Humanity*, 439(27-28 Juni 2019), 107–112. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200515.019>

Agustina, N. R., & Mardiana. (2020). The Effect of Financial Knowledge and Financial Attitude on Financial Management Behavior Mediated with Locus of Control. *MEC-J (Management and Economics Journal)*, 4(3), 273–284. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v4i3.5300>

Ahmad, A. (2021). Dampak Locus Of Control, Sikap Keuangan, Pendapatan, dan Religiusitas terhadap Perilaku Keuangan. *Management & Accounting Expose*, 2(2), 105–115. <https://doi.org/10.36441/mae.v2i2.102>

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)

Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior* (Second). Berkshire: Open University Press and McGraw Hill.

Akben-Selcuk, E. (2015). Factors Influencing College Students' Financial Behaviors in Turkey: Evidence from a National Survey. *International Journal of Economics and Finance*, 7(6), 87–94. <https://doi.org/10.5539/ijef.v7n6p87>

Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Lokus Pengendalian dan Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1), 157–164. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i1.2798>

Ali, M., Qamar, J., Asif, M., Khemta, N., & Jamil, H. (2016). How Knowledge and Financial Self-Efficacy Moderate the Relationship between Money Attitudes and Personal Financial Management Behavior. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 5(2), 296–308.

Anggraeni, B. D. (2015). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus: UMKM Depok). *Jurnal Vokasi Indonesia*, 3(1), 22–30. <http://dx.doi.org/10.7454/jvi.v3i1.23>

ANZ Bank, & The Social Research Centre. (2015). *ANZ Survey of Adult Financial Literacy in Australia. Full Report of the Results From the 2014 ANZ Survey*. ANZ Bank Group. (<https://www.anz.com/resources/3/1/31cbc1fd-9491-4a22-91dc-4c803e4c34ab/adult-financial-literacy-survey-full-results.pdf>, diakses pada 6 Desember 2021)

Azizah, N. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 92–101. <http://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/422>

Badan Pusat Statistik. (2017). *Penggolongan Pendapatan Penduduk*. BPS. (<https://www.bps.go.id/publication/2017/08/039afb3c2bfd48acc4e52eb40/statistik-pendapatan-februari-2017.html/>, diakses pada 7 November 2021)

Badan Pusat Statistik. (2020). *Ringkasan Eksekutif Ketenagakerjaan Kota Surabaya*. BPS Kota Surabaya. (<https://surabayakota.bps.go.id/publication/2021/02/03/2244740b7e43ca8fcb1713c1/ringkasan-eksekutif-ketenagakerjaan-kota-surabaya-agustus-2020.html>, diakses pada 15 Oktober 2021)

Bank Indonesia. (2017). *Lembaran Negara Republik Indonesia*. (https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/pbi_191217.aspx, diakses pada 10 Oktober 2021)

Bank Indonesia. (2020). *Mengenal Financial Technology*.

- (<https://www.bi.go.id/id/edukasi/Pages/mengenal-financial-teknologi.aspx>, diakses pada 10 Oktober 2021)
- Bank Indonesia. (2021). *Laporan Kebijakan Moneter*. (<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/Laporan-Kebijakan-Moneter-Triwulan-I-2021.aspx>, diakses pada 2 November 2021)
- Baptista, S. M. J., & Dewi, A. S. (2021). The Influence of Financial Attitude, Financial Literacy, and Locus of Control on Financial Management Behavior (Study Case Working-Age of Semarang). *International Journal of Social Science and Business*, 5(1), 93–98. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v5i1.31407>
- Barker, R. (2010). On the Definitions of Income , Expenses and Profit in IFRS. *Accounting in Europe*, 7(2), 147–158. <https://doi.org/10.1080/17449480.2010.511892>
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2011). The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), 43–59.
- Dewanti, V. P., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Financial Socialization, Financial Knowledge, Financial Experience terhadap Financial Management Behavior dengan Locus of Control Sebagai Variabel Mediasi pada Pengguna Paylater. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 9(3), 863–875. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3>
- Erlangga, M. Y., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Fintech Payment terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 15(1), 53–62. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.348>
- Faulcon Bowen, C. (2002). Financial Knowledge of Teens and Their Parents. *The Journal of the Association for Financial Counseling and Planning Education*, 13(2), 93–102.
- Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2021). Analisis Layanan Financial Technology dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 6(1), 223–235. <https://doi.org/10.24815/jim.v6i1.16591>
- Garman, E. T., & Fogue, E. R. (2000). *Personal Finance* (6th ed.). Boston : Houghton Mifflin.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Kedelapan). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai*. Yogyakarta: FP UGM.
- Hair, F. J., Black, C. W., Babin, J. B., & Anderson E Rolph. (2010). *Multivariate data analysis* (Seventh). New Jersey: Prentice Hall.
- Hellrigel, & Slocum. (2011). *Organizational Behavior* (13th ed.). Mason: South-Western Cengage Learning.
- Herawati, N. T. (2015). Kontribusi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 48(1–3), 60–70. <https://doi.org/10.23887/jppundiksha.v48i1-3.6919>
- Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). The Effect of Financial Technology, Demography, and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*,

Ani Wiranti. Pengaruh *Financial Technology, Financial Literacy, Financial Knowledge, Locus of Control*, dan *Income* terhadap Perilaku Keuangan

06(01), 77–81. <https://doi.org/10.31695/ijasre.2020.33604>

Hung, A. A., Parker, A. M., & Yoong, J. K. (2009). *Defining and Measuring Financial Literacy*. Santa Monica: RAND Corporation, (WR-708).

Ida, & Dwinta, C. Y. (2010). *Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior*. 12(3), 131–144. <https://doi.org/10.34208/jba.v12i3.202>

Iriani, A. R., Rahayu, C. W. E., & Rahmawati, C. H. T. (2021). The influence of demographic factors and financial literacy on the financial behavior. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10(1), 33–45. <https://doi.org/10.24036/jkmb.11220500>

Kautsar, A., & Asandimitra, N. (2019). Financial Knowledge as Youth Preneur Success Factor. *Journal of Social and Development Sciences*, 10(2), 26–32. [https://doi.org/10.22610/jsds.v10i2\(S\).2906](https://doi.org/10.22610/jsds.v10i2(S).2906)

Kautsar, A., Asandimitra, N., Isbanah, Y., Kusumaningrum, T. M., & Rozaq, K. (2020). Financial Management Behavior of Junior High School Woman Teacher. *Technium Social Sciences Journal*, 14(1), 445–453.

Kautsar, A., Rusdini, D. A., Indah, T., Mulyaningsih, S., & Ghaisani, I. (2020). Impact of Financial Knowledge, Socio-Demographics, and Debt on Financial Satisfaction of Kediri People. *International Journal of Latest Engineering and Management Research*, 05(01), 6–9.

Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Jornal of Business and Banking*, 3(1), 69–80. <https://doi.org/dx.doi.org/10.14414/jbb.v3i1.255>

Kim, Y. H., Choi, J., Park, Y., & Yeon, J. (2016). the Adoption of Mobile Payment Services for “fintech.” *International Journal of Applied Engineering Research*, 11(2), 1058–1061. <http://scholarworks.bwise.kr/ssu/handle/2018.sw>

Kreitner, R., & Knicki, A. (2004). *Organizational Behavior* (fifth). Boston: McGraw-Hill.

Laily, N. (2016). The Effect of Financial Literacy on Student Behavior in Managing Finances. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(1), 89–99. <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>

Larsen, R., & David, M. . (2010). *Personality psychology* (Fourth). New York: McGraw-Hill.

Lunt, P. K., & Livingstone, S. M. (1992). Predicting Personal Debt and Debt Repayment: Psychological, Social and Economic Determinants. *Journal of Economic Psychology*, 13(1), 111–134. [https://doi.org/10.1016/0167-4870\(92\)90055-C](https://doi.org/10.1016/0167-4870(92)90055-C)

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54(1), 205–224. <https://doi.org/10.1016/j.moneco.2006.12.001>

Maucash.id. (2022). *Kenali 5 Jenis Fintech yang sedang Berkembang di Indonesia*. (<https://maucash.id/5-fintech-yang-berkembang-di-indonesia>, diakses pada 15 Maret 2022)

Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factor Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam. *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference of Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference), 10-12 July*, 1–16. <https://doi.org/10.1161/01.HYP.0000200705.61571.95>

Nizar, M. A. (2017). Technology Keuangan (Fintech): Konsep dan Implementasinya di Indonesia. *Warta Fiskal, edisi 5*, 5–13. (https://fiskal/kemenkeu.go.id/files/warta-fiskal/file/edisi_v_2017.pdf, diakses pada 10 November 2021)

- Nofsinger, J. R. (2001). *Investment Madness: How Psychology Affects Your Investing-and What to Do About It*. New Jersey: Prentice Hall.
- Nurhayati. (2017). Belanja “ Online ” Sebagai Cara Belanja DI Kalangan Mahasiswa (Studi Kajian Budaya Di Universitas Malikussaleh. *Aceh Anthropological Journal*, 1(2), 1–22. <https://doi.org/10.29103/aaj.v1i2.1140>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016a). *FAQ Fintech Lending*. (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/direktori/fintech/Pages/FAQ-Kategori-Umum.aspx>, diakses pada 10 November 2021)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016b). *Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia*. (<https://www.ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/peraturan-ojk/Pages/POJK-Nomor-77-POJK.01-2016.aspx>, diakses pada 10 November 2021)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Kajian Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan: Perlindungan Konsumen Pada Fintech*. (<https://kontak157.ojk.go.id/appkpublicportal/Website/FileShowcase/AttDownload/39>, diakses pada 5 Oktober 2021)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Survey Report. (<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>, diakses pada 5 Oktober 2021)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Statistik Fintech Lending Periode Agustus 2021*. (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-dan-statistik/fintech/Pages/Statistik-Fintech-Lending-Periode-juni-2021.aspx>, diakses pada 5 Oktober 2021)
- Prihartono, M. R. D., & Asandimitra, N. (2018). Analysis Factors Influencing Financial Management Behaviour. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 8(8), 308–326. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v8-i8/4471>
- Putra, P. D., Harahap, K., & Rahmah, S. S. (2020). The Hedonism Lifestyle, Financial Literacy and Financial Management Among Business Education Students to Financial Management. *Journal of Community Research and Service*, 4(1), 32–38. <https://doi.org/10.24114/jcrs.v4i1.18287>
- Rahardyan, A. (2021). *Tren Kualitas Pinjaman Fintech P2P Lending, Berapa Orang Gagal Bayar? Finansial Bisnis.Com*. (<https://www.google.com/amp/s/m.bisnis.com/amp/read/20210615/563/1405793/tren-kualitas-pinjaman-fintech-p2p-lending-berapa-orang-gagal-bayar>, diakses pada 12 Oktober 2021)
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2008). *Perilaku Organisasi* (12th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Rotter, J. (1966). Generalized Expectancies For Internal Versus External Control of Reinforcements. *Psychological Monograph: General and Applied*, 80(1), 1–28. <https://doi.org/10.1037/h0092976>
- Siswanti, I. (2020). Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Management Behavior: Self–Control As Mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(1), 105–132. <https://doi.org/10.21776/ub.ijabs.2020.28.1.5>
- Soemanagara, D. F. (2022). *Bijak Sebelum Gunakan Jasa Fintech Lending, Ini yang Harus Dilakukan Konsumen. Finansial Bisnis.Com*. (<https://www.google.com/amp/read/20220422/563/1525854/bijak-sebelum-gunakan-jasa-fintech-lending-ini-yang-harus-dilakukan-konsumen>, diakses pada 15 Juni 2022)
- Sukirno, S. (2008). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Ani Wiranti. Pengaruh *Financial Technology, Financial Literacy, Financial Knowledge, Locus of Control*, dan *Income* terhadap Perilaku Keuangan

Sulaiman, M. R., & Efendi, D. A. (2022). *Dibanding Kartu Kredit, Masyarakat Lebih Senang Belanja Online Menggunakan Paylater*. Suara.Com. (<https://www.suara.com/lifestyle/2022/06/02/174328/dibanding-kartu-kredit-masyarakat-lebih-senang-belanja-online-menggunakan-paylater>, diakses pada 15 Juni 2022)

Topa, G., Solis, M. H., & Zappala, S. (2018). Financial Management Behavior Among Young Adults: The Role of Need for Cognitive Closure in a Three-Wave Moderated Mediaton Model. *Frontiers In Psychology*, 9(2419), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02419>

Wahyudi, W., Tukan, B. A. P., & Pinem, D. (2020). Analysis of The Effect of Financial Literation, Financial Technology, Income, and Locus of Control on Lecturer Financial Behavior. *AFEBI Management and Business Review*, 5(1), 37–46. <https://doi.org/dx.doi.org/10.47312/ambr.v5i1.293>

Widiastuti, E., Purnomo Jati, D., Tri Nawarini, A., & Murni Setyawati, S. (2020). Analisis Dampak Inovasi Layanan Keuangan Berbasis Teknologi Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan. *Journal and Proceeding Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNSOED*, 10(1), 32–39.

Widiawati, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control , Financial Self-Efficacy, Dan Love of Money Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 97–108. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>

Yusnia, Y., & Jubaedah, J. (2019). Pengaruh Pendapatan, Lokus Pengendalian Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Umkm Kecamatan Cinere. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 173–196. <https://doi.org/10.35590/jeb.v4i2.743>

Zaimah, R., Sarmila, M. S., Lyndon, N., Azima, A. M., Selvadurai, S., Saad, S., & Er, A. C. (2013). Financial Behaviors of Female Teachers in Malaysia. *Canadian Center of Science and Education*, 9(8), 34–41. <https://doi.org/10.5539/ass.v9n8p34>